**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan disengaja, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menatap masa depan. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, pendidikan dapat melahirkan manusia yang berkualitas dan profesional. Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan suatu wahana dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin kompleks. Pelaksanaan pendidikan akan lebih bermakna jika dibarengi dengan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang terkandung dalam cita-cita luhur tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1

Pendidikan memerlukan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu guru. Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sangat beragam sehingga memiliki karakteristik masing-masing yang mempengaruhi ketertarikan siswa dalam mempelajari setiap mata pelajaran tersebut juga berbeda. Hal inilah yang menuntut guru agar memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, agar minat siswa dalam setiap mata pelajaran dapat ditingkatkan.

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting di sekolah dasar dalam kehidupan manusia dengan lingkungannya, baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya sejarah, maupun politik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang biasa disingkat IPS menurut Susanto (2013: 137) adalah “ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secarah ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam bagi siswa”. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam IPS.

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan sekolah, bukan hanya memberikan bekal kemampuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa, dan negara. Luasnya cakupan disiplin ilmu yang terkandung dalam IPS membuat seseorang menjadi jenuh dan sulit dipahami. Serta metode yang digunakan guru membuat siswa kurang berminat dalam mempelajari pelajaran IPS.

Pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan juga dinegara maju adalah metode ceramah. Menurut Daryanto (2013: 2) metode ceramah adalah “cara penyajian materi yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta (*audience*)”. Metode ceramah lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada siswa, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kurangnya fasilitas. Maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan penerapan metode ceramah.

Berdasarkan hasil kunjungan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2017 di kelas V SDN 270 Mattirowalie yang diperoleh dari wali kelas V Andi Indriani, A.Ma, ditemukan nilai rata-rata hasil ulangan IPS siswa hanya 67. Dari 14 siswa hanya 4 siswa yang mampu mencapai ketuntasan minimal dan 10 siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh SDN 270 Mattirowalie adalah 75. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pra penelitian di SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada proses pembelajaran, catatan yang dibuat siswa tidak terarah, siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan membentuk kelompok serta dalam mengadakan diskusi kelas, guru juga tidak memperhatikan catatan siswa, dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.. Bukan hanya itu, buku pelajaran IPS yang seharusnya menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar sangat terbatas sehingga tidak semua siswa memiliki buku tersebut. Berdasarkan hal diatas tidak heran jika hasil belajar IPS di SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng masih rendah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah di atas adalah penerapan strategi pembelajaran Guided Note Taking yang dilakukan oleh Nurul Fajri (2014) pada siswa kelas V SDN 4 Tala yang memfokuskan penelitiannya pada peningkatan perilaku mengajar dan dan belajar IPS. Nurul Fajri (2014) menyatakan bahwa :

Penerapan strategi *Guided Note Taking* akan membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam membuat catatan pelajaran, karena strategi ini akan membimbing siswa dalam membuat catatan pelajaran. Strategi ini juga menuntut siswa agar aktif dalam menanggapi ceramah yang dibawakan oleh guru dengan mendengarkan, melihat, memahami, dan menulis apa yang dijelaskan oleh guru.

Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa serta mengharuskan siswa membuat catatan berdasarkan bimbingan guru.

Sanjaya (2006: 34) mengemukakan bahwa :

Strategi *guided note taking* atau catatan terbimbing adalah salah satu strategi untuk mengaktifkan kelas, dimana seorang guru menyiapkan media berupa bagan atau skema *(hand out)*, yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah.

Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki masalah yang sama maka peneliti juga tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran Guided Note Taking atau pemberian catatan terbimbing. Sesuai dengan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

* + 1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dilihat dari aspek mengajar guru pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng?
    2. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dilihat dari aspek belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng?
    3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu:

* + 1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dilihat dari aspek mengajar guru pada mata pelajran IPS di kelas V SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.
    2. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dilihat dari aspek belajar siswa pada mata pelajran IPS di kelas V SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.
    3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 270 Mattirowalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, strategi pembelajaran *Guided Note Taking* ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS,

1. Manfaat Praktis
2. Bagi akademisi, menjadi bahan informasi dalam pengembangan teori pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa SD.
3. Bagi siswa: untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
4. Bagi guru: untuk memberikan pengalaman dalam penggunaan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran.
5. Bagi sekolah: untuk mendapatkan pelajaran tambahan, serta dapat menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan kualitas siswa.